

Pengaruh Inflasi, Ekspor, Impor, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode 2018-2022

Rico Kartono¹, Nasar Buntu Laulita²
Universitas Internasional Batam
kartono.rico@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi jasa dan barang di suatu tempat ekonomi yang nilai tahun sebelumnya lebih rendah dari tahun berjalan yang dihitung berdasarkan PDB atas dasar harga konstan. Tanda bahwa suatu negara mengalami peningkatan atau pertumbuhan ekonomi adalah seperti melakukan ekspor ke negara lain, atau adanya peningkatan produktivitas dalam masyarakat. dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019, setiap negara terkena dampak dari pandemi covid-19, baik itu pengaruhnya besar maupun kecil, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan variabel Inflasi, ekspor, impor, kurs, dan tingkat suku bunga dengan metode kuantitatif.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto, Indonesia

Abstract

Economic growth is the increase in the production of services and goods in an economic place whose year value is lower than the current year calculated based on GDP from a constant price basis. A sign that a country has experienced an increase or economic growth is such as exporting to other countries, or an increase in productivity in society. with the COVID-19 pandemic that occurred at the end of 2019, every country is affected by the covid-19 pandemic, whether the effect is large or small, so this study aims to determine Indonesia's economic growth in the period 2018 to 2022 with variables Inflation, exports, imports, exchange rates, and interest rates with quantitative methods.

Keywords : Economic Growth, Gross Domestic Product, Indonesia

PENDAHULUAN (11 PT, BOLD)

Suatu negara dapat dinyatakan mengalami perkembangan atau peningkatan ekonomi itu ketika jumlah pengangguran lebih rendah dari pendapatan perkapita, nasional, dan jumlah tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kemajuan atau pertumbuhan perekonomian dari suatu wilayah atau suatu negara karena hal tersebut berkaitan dengan ekonomi seperti dalam peningkatan produksi jasa dan barang. Pertumbuhan ekonomi bisa digunakan dalam penjelasan indikator makro lainnya contohnya tingkat *unemployment, inflation, poverty* dan lainnya. Jadi pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan petunjuk sejauh mana kegiatan ekonomi menambah pendapatan

masyarakat pada periode tertentu (Harahap et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui PDB produk domestik bruto, Namun untuk memastikan kesejahteraan masyarakat di suatu negara memerlukan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan pesat. Terdapat beberapa komponen dalam perhitungan PDB seperti pengeluaran pemerintah, ekspor-impor, inflasi. Komponen-komponen tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya PDB (BPS, 2022).

Pada umumnya inflasi dapat dimengerti sebagai kenaikan harga untuk barang atau jasa pada waktu tertentu dan kenaikan tersebut bersifat terus menerus. Kenaikan harga barang yang disebut inflasi itu ketika harga barang naik

secara meluas bukan hanya terjadi pada satu atau dua barang aja (BI, 2020).

Ekspor secara umum adalah kegiatan atau proses yang mengirim atau mengeluarkan barang atau jasa yang telah diproduksi dari satu negara ke negara lainnya, sedangkan impor adalah proses membeli atau membawa barang atau jasa dari negara lain masuk kedalam negara sendiri. Kedua ekspor dan impor adalah komponen penting dalam perdagangan internasional (Bambungan et al., 2021).

Kurs atau nilai tukar adalah nilai mata uang terhadap nilai mata uang lain, seperti rasio yang dibutuhkan dari mata uang untuk membeli atau menukar mata uang lainnya. Kurs dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti posisi neraca pembayaran, tingkat pendapatan nasional, kebijakan moneter atau kebijakan pemerintah (Wiriani, 2020).

Menurut (Wiriani, 2020)) inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebaliknya menurut (Sari & Anggadha Ratno, 2020) inflasi tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian (Wiriani, 2020) pada tahun 2008-2019 kurs tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebaliknya (Karahana, 2020) yang pada tahun 2002-2019 mendapatkan hasil bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi.

Dari penelitian (Widiaty & Nugroho, 2020) mendapatkan hasil dimana pada jangka pendek terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat inflasi dan hutang luar negeri sedangkan dalam jangka panjang variabel yang diteliti tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian diatas penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dengan Inflasi, impor, ekspor, suku bunga dan kurs sebagai variabel independent, alasan melakukan penelitian tersebut pada periode 2018-2022 karena pada tahun 2019 terjadi pandemic Covid-19 dan di pandemic tersebut berpengaruh besar pada seluruh dunia dengan begitu penulis ingin mengetahui pertumbuhan ekonomi di Indonesia setelah terjadinya pandemic Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana

sumber berasal dari laporan bulanan statistik BPS Indonesia, dalam penelitian bermaksud untuk menguji hipotesis terhadap ekspor, impor, inflasi, suku bunga dan kurs yang memepengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian basic research atau penelitian dasar, penelitian dasar ini bertujuan dalam menghasilkan pengetahuan mendasar dan pemahaman teoretis tentang manusia dasar dan proses alam lainnya (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Penelitian ini akan dimulai dari pengujian hipotesis, pengumpulan data dan meneliti, melakukan analisis data secara statistic dan pada akhirnya menarik kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini merupakan negara Indonesia, lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 5 tahun 2018 sampai dengan 2022, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik *sampling* untuk memenuhi data atau data sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dari suatu anggota sampel tertentu (Hardani et al., 2020). Kriteria yang diperlukan dalam sampel penelitian ini adalah:

1. Data yang diperlukan dalam sampel baik itu variabel dependen dan independen harus tersedia dan dapat diperoleh dari BPS dan Bank Indonesia.
2. Laporan data ekspor, impor, inflasi, suku bunga, kur dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2018 sampai 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih dari satu variabel independen.

1. Ekspor bisa diartikan sebagai penjualan produk dan barang diluar negara dengan menggunakan pembayaran yang telah disetujui kedua pihak penjual dan pembeli (Harahap et al., 2020). Data ekspor dalam penelitian diperoleh dari www.bps.go.id.
2. Impor bisa dimengerti sebagai permintaan atau pembelian barang atau jasa yang berasal dari luar negari, dengan menggunakan pembayaran

- yang telah disetujui kedua pihak penjual dan pembeli (Harahap et al., 2020). Data impor dalam penelitian diperoleh dari www.bps.go.id.
3. Inflasi merupakan naik turunnya harga jasa dan barang yang secara terus menerus (Wiriani, 2020). Data Inflasi didapatkan dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id.
 4. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam dana (Karim, 2015), menurut (Sari & Anggadha Ratno, 2020) Suku bunga bisa diartikan jadi suatu biaya atau harga yang harus dibayar kepada pihak diminjam. Data suku bunga dalam penelitian diperoleh dari www.bps.go.id.
 5. Kurs atau nilai tukar bisa diartikan sebagai harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, A & Risma, 2021). Data nilai tukar tersebut diperoleh dari situs resmi BPS yaitu www.bps.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id.
 6. Pertumbuhan ekonomi dapat dimengerti sebagai sebuah indikator yang menunjukkan perkembangan suatu negara seperti meningkatnya kualitas hidup masyarakat dalam tingkat perkapita ((Hanifah, 2022). Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian diperoleh dari situs resmi BPS yaitu www.bps.go.id.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis yaitu regresi linier berganda, alasan menggunakan metode tersebut karena variasi variabel yang digunakan sebagai independen lebih dari satu dan variabel dependen satu. Dengan metode ini dapat melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan dalam pengorganisasian, mencatat atau meringkas informasi dari kumpulan data tertentu (Hardani et al., 2020) sehingga dapat dimengerti oleh peneliti, dalam statistik deskriptif akan menjelaskan minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari setiap variabel dependen dan independen.

B. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Hardani et al., 2020). Berikut rumus analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Penjelasan:

Y= Variabel Dependen

a= Konstanta

b₁= Koefisien regresi X₁, b₂= Koefisien regresi X₂,..... lanjut

e= Residual/Error

C. Uji F

Tujuan dari Uji F adalah untuk mencari tau pengaruh dari variabel independen secara bersamaan, kriteria pengujianya adalah jika hasil nilai Sig. atau significance lebih dari nilai 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika Sig. < 0.05 maka berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Statistika & Batam, 2017).

D. Uji t

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya setiap variabel independen secara parsial atau masing-masing variabel, kriteria pengujianya adalah jika nilai Sig. atau signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya jika Sig. < 0.05 maka berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Statistika & Batam, 2017).

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai residual normal atau tidak normal. Terdapat 2 metode untuk menguji yaitu: secara visual (normal P-P Plot) dan secara Empiris (Uji Kolmogorov Smirnov) (Statistika & Batam, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF atau Variance Inflation Factors pada tabel Coefficients. Kriteria dalam pengujianya adalah VIF > 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen sebaliknya VIF < 10

make asumsi non-multikolinearitas terpenuhi (Statistika & Batam, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Maksudnya adalah terdapat varian pada variabel model regresi yang mempunyai nilai konstan (nilai yang sama), jika sebalik varian variabel memiliki nilai yang tidak sama atau berbeda maka disebut non-heteroskedastitas (Statistika & Batam, 2017).

Sumber data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id dan situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Ekspor	10452625424.79	27862094370.64	172412681.75	452446009.652
Impor	8438627383.00	22150549517.00	15586548624.856	3167621085.461
Inflasi	0.0132	0.0595	0.028	0.011
Kurs	13413.00	16367.00	14456.966	530.683
Suku Bunga	0.0350	0.0600	0.045	0.009
Produk Domestik Bruto	3510363.10	5114910.60	4133995.140	453720.464

Uji Kolmogorov-Smirnov	Uji Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Standardized Residual		.200 ^{c,d}

b. Uji Kolmogorov Smirnov

Tujuan dari uji kolmogorov Smirnov bisa terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (Asymptotic Significance) sebesar 0.200 ini menandakan bahwa residual melebihi 0.05 maka residual menyebar dengan normal jadi asumsi normalitas terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah model ada hubungan atau korelasi antara residual terhadap suatu pengamatan dengan yang lain pada model (Statistika & Batam, 2017).

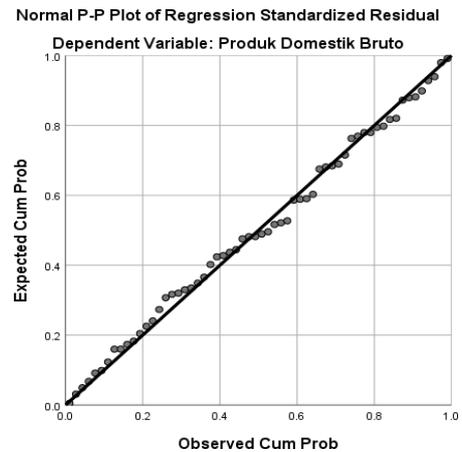
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel dependen	Durbin-Watson	Kesimpulan
Produk Domestik Bruto	1.147	Tidak terjadi Autokorelasi

N = 60

Gambar 1. Grafik Normalitas

Dari hasil diagram p-plot di atas, dapat



terlihat titik-titik pada grafik tersebut terletak di sekitar garis diagonal. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa residual penelitian ini menyebar dengan normal dan asumsi normalitas terpenuhi pada pengujian ini.

UJI Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (P-plot)

Berdasarkan hasil atas dapat diketahui bahwa hasil Durbin-Watson 1.147, maka dari hasil berikut ini dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi karena hasil tersebut masih

berada di antara hasil dU dan 4-dU yaitu 1.7671 dan -2.2329.

d. Uji Heteroskedastitas

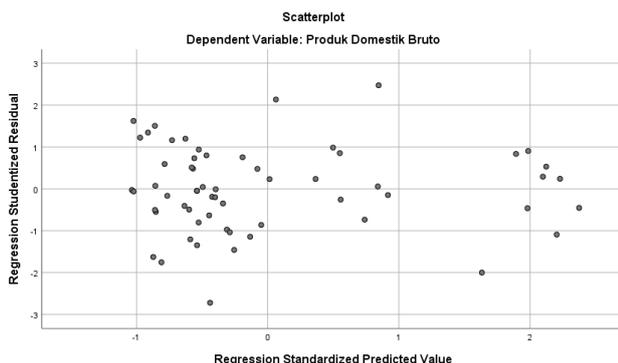
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastitas

Produk Domestik Bruto (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ekspor	.115	8.697
Impor	.179	5.595
Inflasi	.400	2.502
Kurs	.724	1.382
Suku Bunga	.331	3.026

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai VIF pada ekspor adalah 8.697, impor 5.595, inflasi 2.502, kurs 1.382 dan suku bunga 3.026, dapat dilihat nilai VIF seluruh kurang dari 10 dan dari nilai tolerance seluruhnya melebihi 0.1, ini menandakan bahwa telah memenuhi kriteria pengujian.

e. Uji Homoskedastisitas

Gambar 5. Hasil Uji Homoskedastisitas



Dari hasil asumsi multikolinearitas dapat dilihat titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar pada atas dan bawah angka nol, maka dapat dilihat hasil asumsi terpenuhi.

Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Produk Domestik Bruto	.860

Dapat terlihat nilai Adjusted R Square pada tabel sebesar 0.860 ini berarti variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 86% dan sisa 14% menjelaskan variabel yang tidak terdapat dalam model.

b. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Variable Dependen	Sig.	Simpulan
Produk Domestik Bruto	0.000	Signifikan

Bedasarkan hasil dari tabel berikut mendapat output nilai Sig.0.000, maka bisa dijelaskan bahwa Suku Bunga, Kurs, Impor, Inflasi, Ekspor secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto

c. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Produk Domestik Bruto	Unstandardized Coefficients		t
	B	Std. Error	
(Constant)	1198037.066	702638.934	1.705
Ekspor	0.000	0.000	7.668
Impor	-0.000	0.000	-2.695
Inflasi	5450077.049	3020413.695	1.804
Kurs	99.701	49.039	2.033
Suku Bunga	2857776.195	4151585.475	0.688

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara persial, jika nilai signifikansi > 0.05 maka bisa diartikan bahwa hipotesis ditolak sebaliknya jika < 0.05 maka hipotesis diterima, kemudian nilai dari Unstandardized Coefficients B menunjukkan arah besar pengaruh variable independen terhadap dependen jika nilai Unstandardized Coefficients B menunjukkan nilai positif maka signifikan bersifat positif terhadap variabel jika menunjukkan nilai negative berarti signifikan negatif terhadap masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil uji t model regresi dapat dibentuk sebagai berikut:

$$\text{Produk Domestik Bruto} = 1198037.066 + 0.000 \text{ Ekspor} - 0.000 \text{ Impor} + 5450077.049 \text{ Inflasi} + 99.701 \text{ Kurs} + 2857776.195 \text{ Suku bunga}$$

• Hipotesis Pertama

H1: Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Dalam hasil pengujian ini menunjukkan nilai Unstandardized Coefficients B ekspor sebesar 0.000 dan nilai Signifikansi sebesar 0.000, dari hasil tersebut menunjukkan ekspor berpengaruh signifikan positif karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Hanifah, 2022), (Setiawan et al., 2020) yang mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

- Hipotesis Kedua

H2: Impor berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Dalam hasil pengujian ini menunjukkan nilai Unstandardized Coefficients B ekspor sebesar -0.000 dan nilai Signifikansi sebesar 0.009, dari hasil tersebut menunjukkan ekspor berpengaruh signifikan positif karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa impor berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Harahap et al., 2020) yang mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

- Hipotesis Ketiga

H3: Inflasi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Dalam hasil pengujian ini menunjukkan nilai Unstandardized Coefficients B ekspor sebesar 5450077.048 dan nilai Signifikansi sebesar 0.077, dari hasil tersebut menunjukkan ekspor berpengaruh signifikan positif karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Widiaty & Nugroho, 2020) yang mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB.

- Hipotesis Keempat

H4: Kurs berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Dalam hasil pengujian ini menunjukkan nilai Unstandardized Coefficients B ekspor sebesar 99.701 dan nilai Signifikansi sebesar 0.047, dari hasil tersebut menunjukkan ekspor berpengaruh signifikan positif karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (A & Risma, 2021) yang mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

- Hipotesis Kelima

H3: Suku bunga berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Dalam hasil pengujian ini menunjukkan nilai Unstandardized Coefficients B ekspor sebesar 2857776.194 dan nilai Signifikansi sebesar 0.688, dari hasil tersebut menunjukkan ekspor berpengaruh signifikan positif karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Ambarwati et al., 2021), yang mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB.

KEIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah petunjuk dimana kegiatan ekonomi yang menambah pendapatan masyarakat pada periode tertentu, kemudian pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diketahui melalui produk domestik bruto. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terdapat variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti ekspor, impor, dan kurs yang berpengaruh positif dalam masa periode sedangkan inflasi dan suku bunga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode waktu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A, A., & Risma, O. R. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun

- 1994-2020. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(1), 49–56.
<https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i1.3233>
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27.
<https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.
- BI, B. I. (2020). *Inflasi*.
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- BPS. (2022). *Sistem Informasi Rujukan Statistik - View Variabel*.
https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/v_ariabel/1435
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title (Vol. 21, Issue 1)*.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A. F., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ISBN: 978-623-7066-33-0. In *Pustaka Ilmu (Issue March)*.
- Karahan, Ö. (2020). Influence of Exchange Rate on the Economic Growth in the Turkish Economy. *Financial Assets and Investing*, 11(1), 21–34.
<https://doi.org/10.5817/fai2020-1-2>
- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 41–55.
- Sari, S., & Anggadha Ratno, F. (2020). Analisis utang luar negeri, suku, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100.
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>
- Setiawan, A., Wibowo, A., & Rosyid, F. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 16(2), 109–124.
<https://doi.org/10.30556/jtmb.vol16.no2.020.1081>
- Statistika, L., & Batam, U. I. (2017). *Aplikasi Software Spss dan SmartPLS Modul Statistika Universitas Internasional Batam*. 1–18.
- Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (02), 2020 , 223-238 *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam : Peran Inflasi , . 6(02), 223–238*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>
- Wiriani, E. M. (2020). *Inflasi Kurs*. 4(1), 41–50.